



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**2**

# Matematika di Taman Hiburan

Penulis:  
**Kavitha Mandana**

Ilustrator:  
**Rizky Bagas**



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Matematika di Taman Hiburan

Penulis: **Kavitha Mandana**

Ilustrator: **Rizky Bagas**

Penerjemah: **Indra Gunawan**



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Matematika di Taman Hiburan**

Penulis : Kavitha Mandana

Ilustrator : Rizky Bagas

Penerjemah : Indra Gunawan

Penelaah : 1. Naifah  
2. Emma L.M. Nababan  
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
2. Yolanda Putri Novytasari  
3. Choris Wahyuni  
4. Larasati  
5. Putriasari  
6. Ali Amril  
7. Dzulqornain Ramadiansyah  
8. Hardina Artating  
9. Dyah Retno Murti  
10. Vianinda Pratamasari  
11. Chusna Amalia  
12. Susani Muhamad Hatta  
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
14. Kity Karenisa  
15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Lilo dan teman-teman kelas empatnya sedang di taman hiburan. Semuanya berjumlah 36 orang. Pak Guru pun bertanya, "Siapa yang suka menaiki wahana permainan kereta, acungkan tangan!" Semua pun bersorak menjawab, "Aku, aku, Pak ...!"





Pak guru pun mulai menghitung jumlah siswa yang mengangkat tangan. Sebelum hitungannya sampai pada 36, ternyata tempat duduk wahana kereta sudah penuh.

Tak lama, peluit berbunyi dan kereta pun maju. Akibatnya, mereka harus menunggu giliran berikutnya.



Selanjutnya,  
waktunya menaiki  
bianglala raksasa.  
Tiap-tiap gondola  
yang menggantung  
di poros bianglala  
itu memiliki dua  
tempat duduk.

Loli  
memperhatikan  
bahwa satu karcis  
cukup untuk  
dua orang.





Sebelum Pak guru mulai menghitung mereka satu persatu, Loli lebih dahulu menghitung teman-temannya secara berpasang-pasangan (kelipatan dua), "... 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, ... 36." Petugas karcis pun bertanya kepadanya,

"Berapa karcis yang kauperlukan?"

Loli menjawab, "Delapan belas karcis, Pak."



Tiap kuda di wahana komedi putar muat ditumpangi tiga orang. Kali ini, Beto ingin menunjukkan betapa cerdas dan jeniusnya ia kepada teman-temannya. Ia pun mulai menghitung tiga-tiga. Petugas karcis lalu bertanya, "Berapa kuda yang akan kalian tumpangi?"

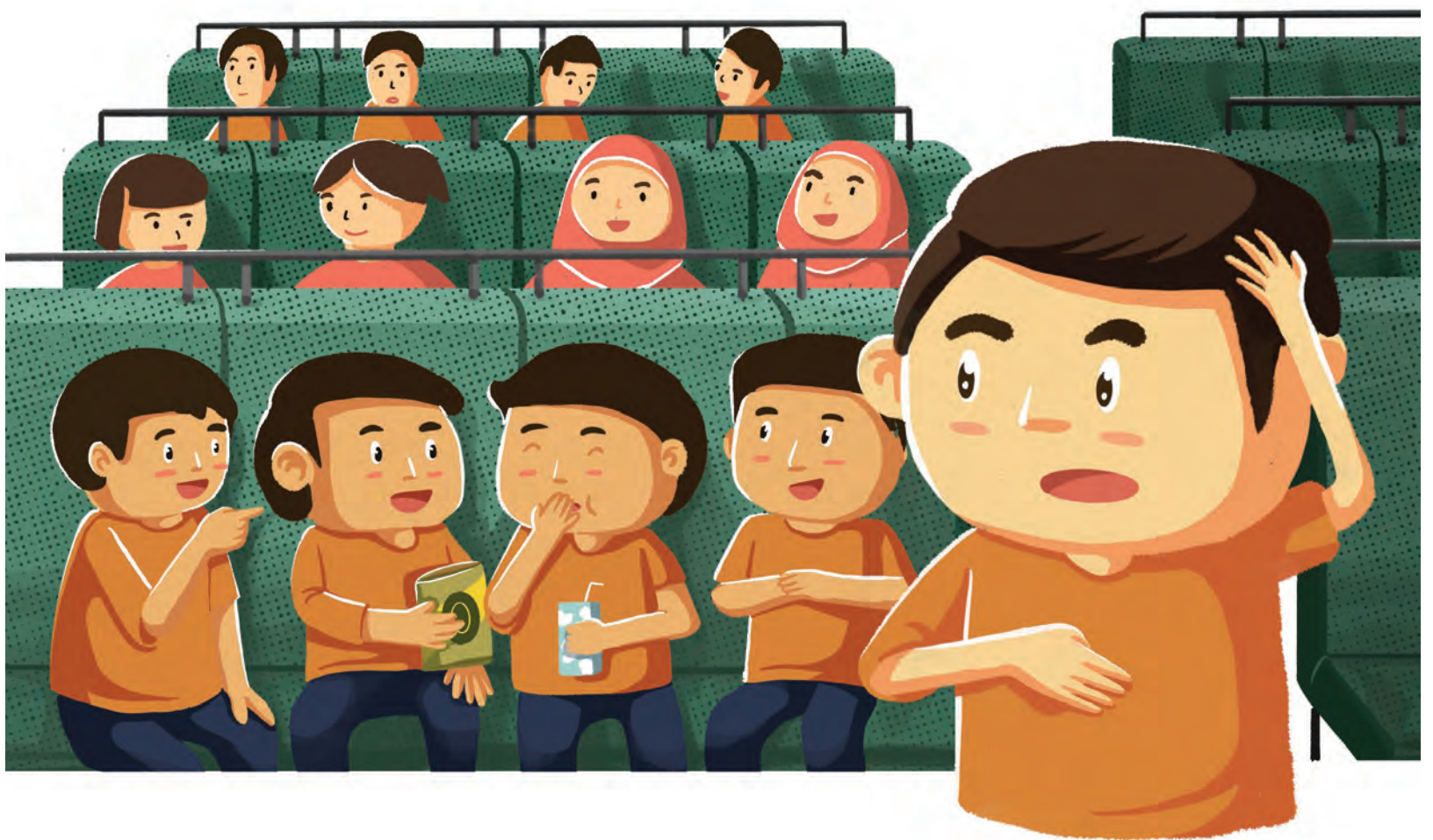
6

Beto menjawab, "Dua belas kuda, Pak."

Tibalah penghujung hari dan semua merasa lelah. Pak guru ingin memastikan tiap satu dari 36 muridnya telah kembali dengan selamat ke dalam bus.



Kali ini, seorang anak yang bernama Didu ingin mencoba untuk menghitung. Ia memperhatikan bahwa tiap jok ditempati oleh empat orang. Ia pun mulai menghitung empat-empat dengan suara keras.



"... 4, 8, 12, 24, 28, 32, ...." tiba-tiba ia berhenti sebelum mencapai angka 36. Didu sontak terkejut lalu berkata, "Pak Guru, dua orang lagi tidak ada!" Pak Wadio, seorang sopir bus, pun menghitung anak-anak yang sedang tertidur itu sekali lagi. Siapakah yang tidak ada?



Pak Sopir berteriak dari ujung bus, "Ahaaa! Ini dia, kemari lihatlah! Dia anak yang tidak ada tadi." Pak sopir menemukan Monto sedang tertidur pulas sambil mendengkur di jok bus paling belakang.



Akan tetapi, jumlah anak-anak yang terkumpul barulah 35 orang. Pencarian anak hilang pun dilakukan sekali lagi. Seketika Didu berkata, “Pak Guru, kembalilah ke sini, Pak. Kami sudah menemukannya!”

Pak Sopir bertanya, “Siapa anak yang membuat khawatir itu?” Didu menunjuk dirinya “Aku, Pak. Aku lupa menghitung diriku.”



## Berhitung itu Menyenangkan



Kamu tidak perlu pergi ke taman hiburan hanya untuk belajar berhitung kelipatan dua, tiga, atau empat. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita adalah kesempatan untuk belajar berhitung bilangan himpunan. Coba hitung olehmu berapa jumlah kaki teman-temanmu menggunakan kelipatan dua.

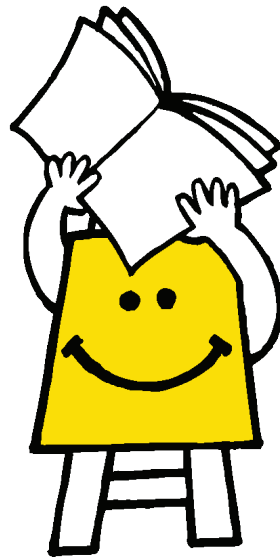
## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Maths au parc d'attraction* diterjemahkan oleh Faten Ashour, © untuk terjemahan ini ada pada EAA, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: *Maths at the Mela*, oleh Kavitha Mandana ©Pratham Books, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km. 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

